

**PEMBERDAYAAN UMKM DAN TATA KELOLA DESTINASI
PARIWISATA UNTUK PEMULIHAN EKONOMI
MASA PANDEMI COVID-19 DI WISATA KK26,
DESA OLEAN, KECAMATAN SITUBONDO
KABUPATEN SITUBONDO**

**Muhammad Iqbal Anshory, S.SI, M.Si¹⁾, Yudhistira Harisandi, S.T, M.Si²⁾,
Raissa Zerlina Balqis³⁾**

Fakultas Ekonomi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: iqbal_anshory@unars.ac.id

ABSTRAK

Wisata KK26 merupakan destinasi wisata yang mulai dikenal wisatawan dan menjadi destinasi favorit wisatawan mancanegara yang juga terdampak pandemi Covid -19. bergantung pada kehidupan mereka. Dalam situasi era kehidupan baru di tengah pandemi Covid-19, berbagai upaya dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk bertahan dalam situasi yang sangat sulit ini. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh Situbondo diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemulihan ekonomi dan kebangkitan sektor industri pariwisata. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, serta pengelolaan destinasi pariwisata di era baru pandemi diharapkan dapat menghasilkan pariwisata. Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pemberdayaan UMKM melalui pembinaan usaha kecil milik warga yang terdampak pandemi, dalam hal ini usaha kuliner tradisional Jawa Timur, baik dalam pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan, pemasaran, promosi dan pelatihan secara sederhana. Pendampingan pengelolaan destinasi wisata dilakukan melalui pemaparan materi pengelolaan destinasi wisata di masa pandemi Covid-19 agar dapat segera bangkit dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor industri pariwisata. Protokol kesehatan untuk menikmati destinasi wisata di era baru harus diterapkan secara ketat yaitu social distancing, cuci tangan dan ukur suhu tubuh saat memasuki tempat wisata dan akomodasi serta tetap menggunakan masker. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan wisatawan terhadap destinasi wisata di Wisata KK26.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Pengelolaan Destinasi Wisata, Pendapatan Masyarakat

ABSTRACT

KK26 Tourism is a tourist destination that is starting to be known by tourists and is a favorite destination for foreign tourists who are also affected by the Covid-19 pandemic. depend on their life. In the situation of a new era of life in the midst of the Covid-19 pandemic, various efforts have been made by the government and the community to survive in this very difficult situation. With the Community Service, Abdurachman Saleh University Situbondo is expected to help the community in economic recovery and the revival of the tourism industry sector. The development of micro, small and medium enterprises, as well as the management of tourism destinations in the new era of the pandemic is expected to generate tourism. Community Service Collaboration in empowering MSMEs through fostering small businesses owned by residents affected by the pandemic, in this case the East Java traditional culinary business, both in the selection of raw materials, production processes, packaging, marketing, promotions and simple training. Assistance in the management of tourist destinations is carried out through presentation of material for managing tourist destinations during the Covid-19 pandemic so that they can immediately rise and increase the income of people who depend on the tourism industry sector. Health protocols to enjoy tourist destinations in the new era must be implemented strictly, namely social distancing, washing hands and measuring body temperature when entering tourist attractions and accommodations and still wearing masks. This is done to increase public and tourist trust in tourist destinations in KK26 Tourism.

Keywords: *MSME Empowerment, Management of Tourist Destinations, Community Income*

PENDAHULUAN

Semakin masifnya penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia termasuk ke Jawa Timur telah membuat perekonomian masyarakat di Jawa Timur terkena imbasnya. Pendapatan masyarakat di Jawa Timur yang sebagian besar bersumber dari industri jasa pariwisata menurun drastis. Salah satu destinasi yang terkena dampaknya adalah Wisata KK26 yang terletak di Kabupaten Situbondo. Wisata KK26 merupakan destinasi wisata yang sudah mulai dikenal wisatawan dan merupakan destinasi tujuan favorit wisatawan asing juga terkena imbas dari pandemic Covid-19. Tidak dapat dipungkiri dalam 5 tahun terakhir Wisata KK26 menjadi daya tarik wisata yang sangat berkembang disertai dengan berkembangnya industri jasa pariwisata, sehingga keberadaan wisatawan di Wisata KK26 menjadi tempat bagi pengusaha dan masyarakat kecil untuk

menggantungkan hidup mereka.

Pada saat sebelum pandemi Covid-19 mewabah biasanya ribuan (100-1000) per hari wisatawan domestik setiap harinya berkunjung ke Pulau yang dijuluki *D' mystic of Karang Kene'*, (jatimtimes.com, 2017). Sejak dikeluarkannya surat edaran dari Gubernur Jawa Timur untuk menutup destinasi wisata di seluruh Jawa Timur, maka mulai saat itu Wisata KK26 sepi dari kunjungan wisatawan. Sepinya kunjungan wisatawan, tentunya berimbas pada semua sektor yang menjadi pendukung pariwisata baik itu usaha jasa akomodasi, transportasi laut dan darat, *tour guide* dan sektor pendukung lainnya. Dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan tentunya akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor industri jasa pariwisata.

Masyarakat di Wisata KK26 dalam lima tahun terakhir sangat mengandalkan perekonomiannya di sektor industri jasa pariwisata. Sebagian masyarakat berkecimpung di bidang industri jasa pariwisata. Beberapa masyarakat yang memiliki modal mempunyai usaha di bidang akomodasi seperti hotel, villa, *home stay*, dan usaha di bidang kuliner. Selain itu usaha yang sangat banyak dikembangkan di desa ini adalah usaha transportasi laut dan darat baik usaha penyewaan boat, dan jukung serta usaha penyediaan kendaraan roda 4 dan roda 2 untuk wisatawan yang berlibur. Dengan ditutupnya destinasi pariwisata di Nusa Penida tentunya tidak ada wisatawan yang berkunjung, khususnya wisatawan mancanegara yang didominasi oleh wisatawan China. Dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku di bidang pariwisata, kondisi ini menyebabkan pengusaha kehilangan sebagian besar pendapatan mereka dan harus tetap menanggung biaya untuk operasional perusahaan. Para pelaku pariwisata mengatakan pendapatan mereka sangat jauh berkurang, bahkan untuk bertahan hidup sehari-hari mereka harus mengerjakan pekerjaan di luar keahlian mereka agar tetap dapat menyambung hidup.

Dalam situasi tatanan kehidupan era baru di tengah pandemic Covid-19, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk dapat

bertahan di situasi yang sangat sulit ini. Masyarakat mulai melirik usaha kecil yang membutuhkan modal minim agar mampu untuk menghasilkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Disamping itu pemerintah dan pengusaha pariwisata dan masyarakat berupaya dalam membangkitkan pariwisata melalui tata kelola destinasi pariwisata era baru di masa pandemi ini.

METODE PELAKSANAAN

1. Pemberdayaan UMKM

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, merasa memiliki peran membantu masyarakat untuk dapat bertahan dan meningkatkan perekonomian mereka di masa pandemi ini.. Kegiatan yang dilakukan oleh Universitas dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa pemberdayaan UMKM dan pendampingan dalam pelaksanaan Tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemic Covid -19.

Masyarakat di Wisata KK26 dituntut untuk dapat meningkatkan pendapatan di masa pandemi ini, salah satunya adalah seorang ibu rumah tangga yang bernama Salamah. Beliau saat ini membantu suaminya yang merupakan pekerja di sektor pariwisata. Suami beliau bekerja menjadi *tour guide* yang mengantar wisatawan menjelajahi daya tarik wisata di Wisata KK26. Menurut beliau jika kondisi normal suaminya bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 1.000.000, 00 dalam sebulan. Sebagai akibat dari tidak ada kunjungan wisatawan karena ditutupnya destinasi wisata, saat ini suaminya tidak lagi bekerja dan hanya mendapatkan penghasilan pas-pasan melalui bekerja serabutan. Untuk membantu penghasilan suaminya Bu Ketut yang memiliki keterampilan membuat jajan tradisional Jawa Timur berupaya memaksimalkan penjualan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Untuk saat ini penjualn jajan Jawa Timur masih belum maksimal, hanya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar saja itupun hanya di waktu

pagi hari saja dengan harga yang relatif murah sebungkus hanya Rp. 3000,00.

Universita melakukan pendampingan dalam membuat jajan Jawa Timur yang lebih berkualitas, dengan kemasan yang lebih higienis dan menarik untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membeli dan mengkonsumsi jajan buatan ibu Ika. Disamping itu ibu Ika juga perlu mengetahui hasil penjualan serta pemasukan hariannya sehingga mengetahui berapa keuntungannya dari menjual jaje Jawa Timur ini. Sejak Jawa Timur dibuka kembali Jawa Timur untuk kunjungan wisatawan domestik mulai tanggal 31 Juli 2020, maka wisatwan domestik mulai berdatangan. Wisatawan mulai berkunjung ke Wisata KK26 baik dari luar Jawa Timur ataupun dari beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kunjungan wisatawan domestik dan lokal tentunya memberikan peluang bagi usaha kuliner tradisional yang ada di Wisata KK26. Keterbatasan beroperasinya sarana akomodasi dan restoran oleh pengusaha untuk meminimalkan biaya operasional berdampak pada keterbatasan tersedianya makanan dan minuman bagi wisatawan. Hal ini membuka peluang bagi usaha kecil untuk dapat meningkatkan omzet mereka dengan menjual makanan kepada wisatawan yang berkunjung.

Dalam pelaksanaan ini menyiapkan bahan yang berkualitas dan alami seperti membuat jajan Jawa Timur dari bahan pewarna daun suji untuk *jaje laklak* dan bubur sumsum sehingga lebih berkualitas jika dijual untuk wisatawan lokal dan domestik. Setelah pendampingan dalam pemilihan bahan dan pengolahan maka selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pengemasan (*packaging*) jajan Jawa Timur agar lebih higienis dan menarik dengan kemasan yang lebih rapi dan bersih. Selain itu mahasiswa juga mengajarkan cara menjual jajan Jawa Timur melalui media sosial/online, karena saat ini dengan keterbatasan gerak maka masyarakat lebih mudah jika melakukan transaksi secara online demi keamanan dan kesehatan. Penjualan juga menysasar pada pondok-pondok wisata, *home stay* dan villa yang masih beroperasi. Untuk meningkatkan penjualan jajan Jawa Timur bu Ika, maka mahasiswa juga membantu mempromosikan produk

melalui media sosial seperti Instagram dan facebook. Tahap terakhir yang dilakukan mahasiswa adalah dengan pendampingan pelatihan membuat pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta membuat laporan rugi laba.

2. Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi Covid-19 saat ini diperlukan penyesuaian terhadap tata kelola destinasi pariwisata. Dosen Universitas yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat bekerja sama dengan pemangku kebijakan di Desa dan Pokdarwis, berupaya membantu masyarakat dan pengusaha yang mengandalakan penghasilan di industri jasa pariwisata. Pemahaman mengenai tata kelola destinasi pariwisata khususnya di masa pandemi diberikan melalui online dengan metode *zoom meeting* pada hari minggu tanggal 20 september 2020. Materi tentang tata kelola ini diberikan kepada wakil dari desa adat dan perwakilan Pokdarwis dan pengusaha pariwisata. Pembimbing sebagai narasumber dalam memberikan materi mengenai tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemic Covid-19 dan mahasiswa bertugas mendampingi pelaku pariwisata di desa setempat. Sebagai tindak lanjut mahasiswa ikut mendampingi dalam pelaksanaan program-program yang telah dipaparkan dalam pelatihan tersebut. Beberapa program yang dilaksanakan adalah dengan tetap mempromosikan keberadaan destinasi wisata di Wisata KK26. Keterbatasan kunjungan wisatawan asing khususnya wisatawan China dan Australia untuk saat ini dapat digantikan dengan menarik minat wisatawan domestik dan lokal. Promosi yang lebih gencar dilakukan melalui media sosial (konten digital) serta bekerja sama dengan beberapa agent-agent perjalanan dan beberapa *online portal* seperti traveloka, agoda, dengan memberikan potongan harga untuk menginap dan promo paket-paket wisata, (Utama, 2016). Selanjutnya para pelaku pariwisata diharapkan mampu menjamin kebersihan destinasi, menjamin dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan wisatawan serta konservasi lingkungan hidup. Protokol kesehatan untuk menikmati destinasi wisata di era *new normal* harus dilaksanakan dengan ketat

yaitu tetap menjaga jarak,, mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh saat memasuki daya tarik wisata serta akomodasi dan tetap memakai masker. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan wisatawan terhadap destinasi wisata di Wisata KK26, sehingga kunjungan wisatawan diharapkan akan segera meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Pemberdayaan UMKM

Capaian yang diperoleh selama masa pendampingan untuk kegiatan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), yaitu sebagai mitra adalah seorang ibu rumah tangga ibu Ika. Ibu Ika sudah bisa menghasilkan *jaje Jawa Timur* dengan kualitas yang lebih baik. Untuk wisatawan ibu Ika menyiapkan *jaje Jawa Timur* dengan kualitas premium baik dari bahan dan pengemasannya dengan harga yang lebih tinggi yaitu Rp. 7000 sebungkus serta lebih banyak variasi jenisnya. Untuk masyarakat lokal masih tetap dilayani dengan harga yang lebih murah Rp. 5000 dengan kualitas bahan yang sama hanya pengemasannya yang berbeda. Untuk pendampingan pelatihan pembukuan sederhana, sudah dapat berjalan dengan baik. Ibu Ika sudah bisa mencatat pemasukan dan pengeluarannya setiap hari dan dituangkan dalam laporan Rugi Laba yang dibantu oleh adiknya walaupun masih secara manual. Dengan mengetahui dan memahami pencatatan keuangan, Ibu Ika mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari hasil menjual jajan tradisional khas Jawa Timur.

Ada juga produk binaan dari Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang sampai saat ini masih menjadi produk yang ada di Wisata KK26 “Kopi Jeruk Purut” yang diproduksi oleh Pokdarwis Olean. Bagi pecinta Kopi bisa langsung mengunjungi Wisata KK26 yang berada di Desa Olean, karena aroma dan rasanya tidak kalah jauh dengan produk yang di jual secara umum di lingkungan luar Wisata.

UMKM di Wisata KK26 menjadi tempat nongkrong pecinta bakso, bakso yang ada di Wisata KK26 tidak kalah mantap dengan Bakso diluaran. Nama produk tersebut Bakso Misterius KK26. Banyak ibu-ibu Dinas datang

ke tempat wisata tersebut untuk menikmati Bakso Misterius KK26 sebelum mereka menikmati alam disekitar Wisata KK26.



Gambar 1. Menikmati Bakso Misteri KK26, sambil mendengarkan materi

UMKM dan Pokdarwis saat ini juga lagi berusaha untuk mengembangkan perawatan tanaman Strobery yang hanya bisa ditaman di dataran tinggi. Saat ini banyak sekali bibit-bibit yang disiapkan untuk Agrowisata untuk menambah daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 2. Pembibitan Strobery untuk Agrowisata di Wisata KK26

2. Capaian pendampingan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di masa Pandemi Covid-19

Untuk pencapaian pendampingan tata kelola destinasi pariwisata dimasa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa sudah dapat membantu pelaku pariwisata dalam memasarkan sarana akomodasi

dan daya tarik wisata melalui online portal dan promosi melalui media sosial seperti facebook, Instagram dan twitter. Masyarakat, aparat desa, pokdarwis, pengusaha dan pelaku pariwisata bersama-sama menjalankan protokol kesehatan jika ada wisatawan yang berkunjung. Di setiap akomodasi dan daya Tarik wisata disediakan sarana pengecek suhu tubuh dan alat kelengkapan mencuci tangan serta himbauan tertulis untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 3. Melakukan cek suhu tubuh dan scan aplikasi PeduliLindungi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

- 1) Pendampingan pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 dirasakan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan serta sebagai penunjang kebangkitan sektor industri jasa pariwisata
- 2) Pendampingan dalam pemaparan dan pelaksanaan tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemi Covid-19 sangat membantu wisatawan untuk berwisata secara aman, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan pengusaha pariwisata untuk tetap mendapatkan penghasilan di sektor industri jasa pariwisata.

2. Saran

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Tridarma Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat disarankan untuk periode mendatang agar waktu pelaksanaannya lebih lama dan jangkauannya lebih luas tidak terbatas hanya di Jawa Timur saja.

DAFTAR PUSTAKA

Jawa Timur Post. 30 Maret 2020. Covid-19 “Lumpuhkan” Semua Pendukung Pariwisata Wisata KK26”

Kotler, Philip. 2006. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga

Rai Utama, I Gusti Bagus. 2016. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset. Website Resmi Pemerintah Kabupaten Situbondo: Tata Kelola Destinasi Pariwisata.

Wisata Karang Kene’ 26 (KK26), Profil, Pariwisata.situbondokab.go.id